

***SUFI HEALING* UNTUK MENGATASI *POST TRAUMATIC
STRESS DISORDER* PASCA KEMATIAN ORANG TUA
DI MAJELIS TA'LIM BUMI DZIKIR BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh:

MA'IDAH
NIM. 3320016

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

***SUFI HEALING* UNTUK MENGATASI *POST TRAUMATIC
STRESS DISORDER* PASCA KEMATIAN ORANG TUA
DI MAJELIS TA'LIM BUMI DZIKIR BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh:

MA'IDAH
NIM. 3320016

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ma'idah

NIM : 3320016

Program Studi: Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul "**SUFI HEALING UNTUK MENGATASI POST TRAUMATICS STRESS DISORDER PASCA KEMATIAN ORANG TUA DI MAJELIS TA'LIM BUMI DZIKIR BATANG**" adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 1 Juli 2024

Yang Menyatakan,



METERAI
TEMPEL
E7FALX272933178

Ma'idah
NIM. 3320016

NOTA PEMBIMBING

Cintami Farmawati, M.Psi

Dusun Bejangan RT 002 RW 005 Desa Purwosari, Kec. Comal, Kab Pemalang

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Ma'idah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.g Ketua Prodi Tasawuf dan Psikoterapi

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Ma'idah

NIM : 3320016

Judul : **SUFI HEALING UNTUK MENGATASI POST TRAUMATIC STRES DISORDER PASCA KEMATIAN ORANG TUA DI MAJELIS TA'LIM BUMI DZIKIR BATANG**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 1 Juli 2024

* Pembimbing,



Cintami Farmawati, M.Psi
NIP.198608152019032009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

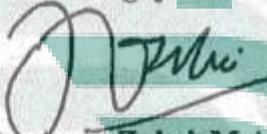
Nama : MA'IDAH
NIM : 3320016
Judul Skripsi : *SUFI HEALING* UNTUK MENGATASI *POST TRAUMATIC STRESS DISORDER* PASCA KEMATIAN ORANG TUA DI MAJELIS TA'LIM BUMI DZIKIR BATANG

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 16 Juli 2024 dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. Amat Zuhri, M.Ag
NIP. 197204042001121001


Aris Priyanto, M.Ag
NITK. 19880406202001D1025

Pekalongan, 29 Juli 2024

Disahkan Oleh
Dekan




Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	a		Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	a		Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	al		Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	a		Es (dengan titik di bawah)
ض	at		De (dengan titik di bawah)
ط	a		Te (dengan titik di bawah)
ظ	a		Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah () yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah () terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fat ah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	ammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fat ah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fat ah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauila*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِي	Fat ah dan alif atau ya		a dan garis di atas
اِ اِي	Kasrah dan ya		i dan garis di atas
اُ اِي	ammah dan wau		u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *m ta*

رَمَى : *ram*

قِيلَ : *q la*

يَمُوتُ : *yam tu*

4. *Ta Marb ah*

Transliterasi untuk *ta marb ah* ada dua, yaitu: *ta marb ah* yang hidup atau mendapat harkat *fat ah*, *kasrah*, dan *ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marb ah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marb ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marb ah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rau ah al-a f l*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-mad nah al-f lah*

الْحِكْمَةُ : *al- ikmah*

5. *Syaddah* (Tasyd d)

Syaddah atau *tasyd d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasyd d* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabban*

نَجَّيْنَا : *najjain*

الْحَقُّ : *al- aqq*

الْحَجُّ : *al- ajj*

نُعِمُّ : *nu''imakh*

عُدُوْا : *'aduwwun*

Jika huruf ber- *tasyd d* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharkat kasrah (), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* ().

Contoh:

عَلِيٍّ : *'Al* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٍّ : *'Arab* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bil du*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia

berupa alif. Contohnya:

تَامُرُونَ : *ta'mur na*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur' n*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

F il l al-Qur' n

Al-Sunnah qabl al-tadw n

Al-'Ib r t F 'Um m al-Laf l bi khu al-sabab

9. Laf' al-Jal lah ()

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mu f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *d null h*

Adapun *ta marb ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laf' al-jal lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

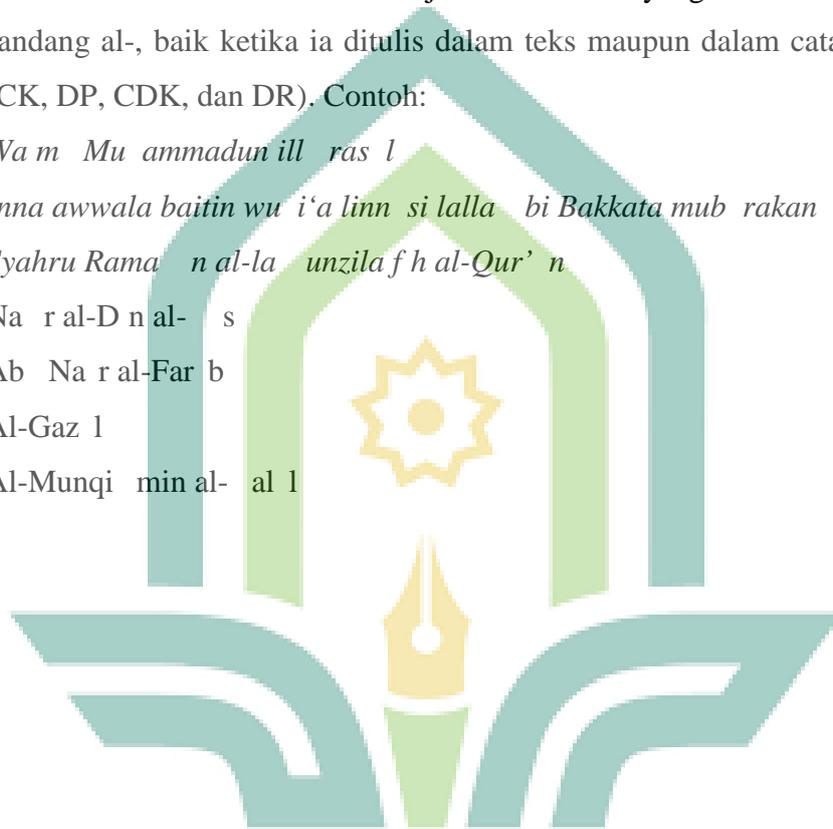
هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum f ra matill h*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang

berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa m Mu ammadun ill ras l
Inna awwala baitin wu i'a linn si lalla bi Bakkata mub rakan
Syahru Rama n al-la unzila fh al-Qur' n
Na r al-D n al- s
Ab Na r al-Far b
Al-Gaz l
Al-Munqi min al- al l



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan kalimat hamdalah, sebagai wujud syukur, cinta, dan kasih kupersembahkan skripsi ini kepada:

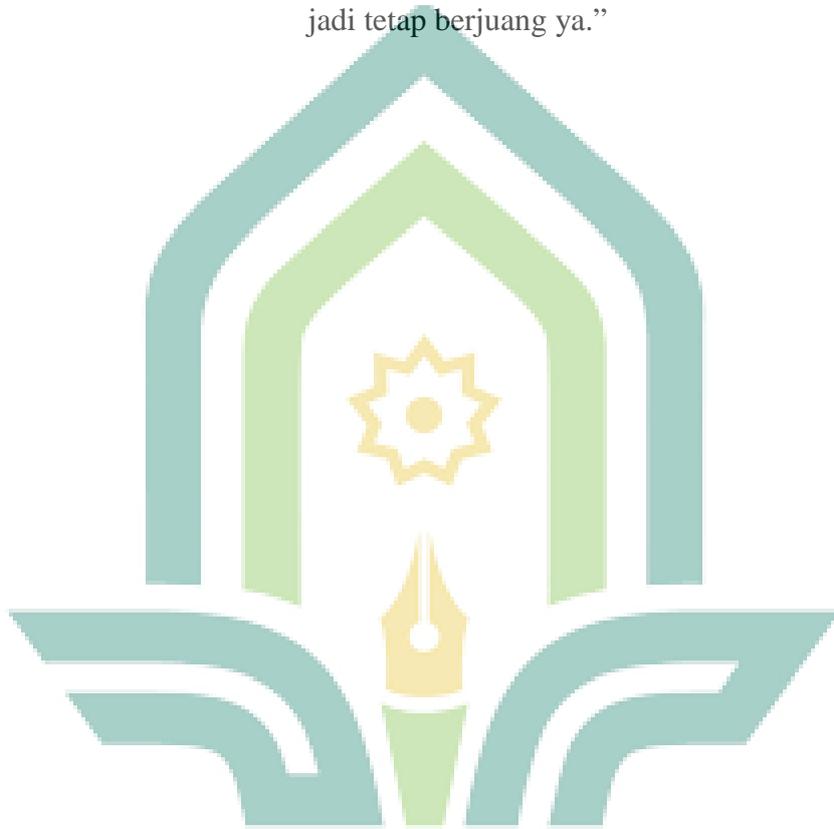
1. Terimakasih kepada Allah SWT atas segala pertolongan dan kemudahan untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya Bapak Istorik dan ibu Muasaroh. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga bapak dan ibu sehat, Panjang umur dan Bahagia selalu.
3. Kakak saya Almh. Nur Ainayah yang pertama kali mengantarkan penulis serta mendukung secara penuh baik secara moril maupun material agar penulis melanjutkan pendidikannya dan menemani keluh kesah penulis hanya sampai disemester 4. Serta budhe saya Indri Mundrikah yang slalu memberikan motivasi dan doa yang baik untuk penulis.
4. Adiku M. Dwi Satrio, M. Zaqi Azdi Fahmi, dan M. Aqil Khabibi, serta ponakan saya Pratama Ifvan Ramadhika dan Ahzan Aimansyah sebagai support system sehingga penulis semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Cintami Farmawati, M.Psi selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan dorongan serta memotivasi baik selama masa perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.

6. Teman-teman Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2020 yang sudah berbaik hati berbagi informasi dan membantu saya dalam proses penyelesaian skripsi, dan memotivasi agar terus semangat.
7. Almamater tercinta prodi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Teman seperjuangan Dini Fitrotul Izza, Erza Munjayanah, Sela Hayuningsih, Fatmawati, Bela Nusa Bela, Regi Aulia, Kharimah Damayanti, Khairunisa yang selalu memberikan support dan setia menemani kegundahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Yayasan Kiddos Pres-school and kindergarten Pekalongan yang telah mensupport penuh dan memberikan motivasi bahkan toleransi untuk libur kerja guna penulis bisa menyelesaikan tugas akhir kuliah.
10. Terakhir, untuk diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan, kesehatan, dan kemudahan untuk kita semua, baik dalam urusan dunia maupun akhirat Aamiin.

MOTTO

“Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *succes storiesnya* aja. jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun tidak ada yang tepuk tangan. kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. jadi tetap berjuang ya.”



ABSTRAK

Ma'idah. 33200016. 2024. *Sufi Healing* untuk mengatasi *Post Traumatic Stress Disorder* Pasca Kematian Orang Tua di Majelis Ta'lim Bumi Dzikir Batang. Skripsi. Fakultas/Program Studi: Ushuluddin, Adab dan Dakwah/Tasawuf dan Psikoterapi. Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Cintami Farmawati, M.Psi

Kata Kunci: *Sufi Healing*, *Post Traumatic stress disorder*, pasca kematian orang tua

Kematian orang yang disayangi merupakan peristiwa traumatis yang dapat menjadikan faktor terjadinya *post traumatic stress disorder* yang masuk ke dalam faktor psikologis dan faktor sosial. Tanda dan gejala *Post Traumatic Stress Disorder* yang dituliskan dalam *American Psychiatric Association* gejala spesifik yaitu: 1) Merasakan Kembalinya Peristiwa 2) Menghindar 3) Waspada 4) Gejala berlangsung lebih dari satu bulan 5) Gejala menimbulkan tekanan atau gangguan fungsional misalnya sosial atau pekerjaan 6) Gejala bukan disebabkan oleh pengobatan, penggunaan narkoba, atau penyakit lainnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah a) Bagaimana gambaran *post traumatic stress disorder* pasca kematian orang tua sebelum dan sesudah menerapkan *sufi healing* pada mahasiswa prodi Tasawuf dan Psikoterapi? b) Bagaimana *sufi healing* untuk mengatasi *post traumatic stress disorder* pasca kematian orang tua pada mahasiswa prodi Tasawuf dan Psikoterapi? Tujuan penelitian adalah: a) Mengetahui gambaran *post traumatic stress disorder* pasca kematian orang tua sebelum dan sesudah menerapkan *sufi healing* pada mahasiswa prodi Tasawuf dan Psikoterapi, b) Mengetahui *sufi healing* untuk mengatasi *post traumatic stress disorder* pasca kematian orang tua pada mahasiswa prodi Tasawuf dan Psikoterapi. Kegunaan penelitian ini yaitu meliputi kegunaan teoritis dan praktis.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan keilmuan tasawuf dan psikologi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Manfaat dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan praktis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran *post traumatic stress disorder* pasca kematian orang tua dilihat dari tujuh gejala PTSD yang dapat diatasi atau dapat dikontrol setelah penerapan *sufi healing*. Informan LM sebelum menerapkan *sufi healing* mengalami tujuh gejala ptsd selama 40 hari dan setelah menerapkan *sufi healing* selama 3 bulan gejala ptsd yang dialami informan LM dapat mengontrol gejala yang dialaminya namun belum sepenuhnya hilang sedangkan informan IZ sebelum menerapkan *sufi healing* juga mengalami enam gejala ptsd selama 5 bulan dan setelah menerapkan *sufi healing* selama 1,5 tahun sampai sekarang gejala ptsd yang dialami informan IZ hilang dan yang muncul adalah istiqomah dalam menjalankan *sufi healing*.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Sufi Healing* untuk mengatasi *Post Traumatic Stress Disorder* Pasca Kematian Orang Tua pada Mahasiswa Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi.”. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa pelita bagi seluruh umat manusia. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana agama (S.Ag).

Penyusunan Skripsi ini tidak akan mampu berjalan dengan baik dan benar tanpa ketertiban dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih.

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi.
3. Bapak Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan kontribusi dan semangatnya dalam penyelesaian skripsi.
4. Ibu Cintami Farmawati, M.Psi selaku Ketua Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan selaku Dosen

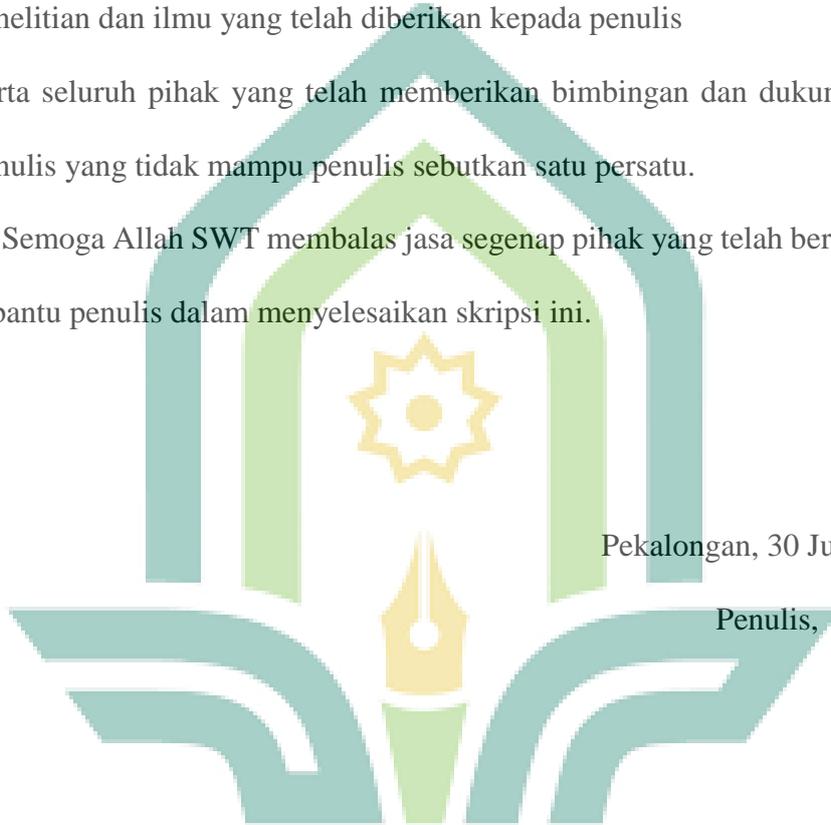
Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukan beliau, memberikan bimbingan, dukungan, motivasi, saran dan pengarahan kepada penulis selama masa studi dan penyusunan skripsi.

5. K.H Mujahiddin M.Ag yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian telah banyak membantu penulis untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis
6. Serta seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas jasa segenap pihak yang telah berperan dalam membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pekalongan, 30 Juni 2024

Penulis,



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	v
PERSEMBAHAN	xi
MOTTO	xiii
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
1. Analisis Teori	5
2. Penelitian Relevan	10
3. Kerangka Berpikir	13
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Penulisan	20
BAB II LANDASAN TEORI	22
A. <i>Sufi Healing</i>	22
1. Pengertian <i>Sufi Healing</i>	22
2. Metode <i>Sufi Healing</i>	23
B. <i>Post Traumatic Stress Disorder</i>	29
1. Pengertian <i>Post traumatic stress disorder</i>	29
2. Gejala <i>Post traumatic stress disorder</i>	31

3. Faktor Penyebab <i>Post traumatic stress disorder</i>	34
BAB III SUFI HEALING UNTUK MENGATASI POST TRAUMATIC STRESS DISORDER PASCA KEMATIAN ORANG TUA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI..	37
A. Gambaran Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi	37
1. Profil Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi	37
2. Visi dan Misi Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi	38
3. Sarana dan Prasarana Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi.....	38
4. Struktur Organisasi Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi.....	39
5. Deskripsi Subjek Penelitian	39
6. Latar Belakang Kematian Orang Tua	43
B. Gambaran Post Traumatic Stress Disorder Pasca Kematian Orang Tua Sebelum dan Sesudah Menerapkan Sufi Healing Pada Mahasiswa Prodi Tasawuf dan Psikoterapi	43
C. Sufi Healing untuk Mengatasi Post Traumatic Stress Disorder Pasca Kematian Orang Tua Pada Mahasiswa Prodi Tasawuf dan Psikoterapi	54
BAB IV ANALISIS SUFI HEALING UNTUK MENGATASI POST TRAUMATIC STRESS DISORDER PASCA KEMATIAN ORANG TUA PADA MAHASISWA PRODI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI.....	63
A. Analisis Gambaran <i>Post Traumatic Stress Disorder</i> Pasca Kematian Orang Tua Sebelum dan Sesudah Menerapkan <i>Sufi Healing</i>	63
B. Analisis <i>Sufi Healing</i> untuk Mengatasi <i>Post Traumatic Stress Disorder</i> Pasca Kematian Orang Tua.....	67
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Relevan.....	10
Tabel 3.1 Struktur Organisasi	39
Tabel 3.2 Latar Belakang Kematian Orang Tua	43



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Hasil Observasi
3. Pedoman Wawancara
4. Hasil Wawancara
5. Dokumentasi
6. Surat Keterangan Similiarity Checking
7. Surat Keterangan Penelitian
8. Daftar Riwayat Hidup
9. Surat Pernyataan Lembar pemeriksaan Skripsi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kematian orang tua merupakan peristiwa traumatis akibat kehilangan orang yang dicintai, peristiwa tersebut akan menyebabkan seseorang mengalami rasa kesedihan dan rasa kehilangan bahkan trauma. Dengan peristiwa ini tatanan kehidupan seseorang akan berubah dan dituntut untuk menyikapi dan menyesuaikan diri.¹ Pada dasarnya peristiwa meninggalnya orang tua akan memunculkan aksi yang berbeda tiap seseorang. Aksi tersebut antara lain ketidakpercayaan, kesedihan, perasaan terkejut, kehilangan, dan kemarahan. Sehingga peristiwa meninggalnya orang tua akan mendatangkan trauma mendalam bagi setiap orang, serta individu dapat mengalami stress akibat pengalaman traumatis yang dialaminya. Seseorang mengalami *post traumatic stress disorder* atas kematian orang tua ditunjukkan dengan kondisi psikologis berupa gangguan perilaku mulai dari kecemasan yang berlebihan, tidak bisa tidur, mimpi tentang peristiwa, *denial* tentang peristiwa yang dialaminya dan berbagai reaksi lainnya.²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal dengan informan berinisial (LM) yang mengalami *post traumatic stress disorder* pasca kematian orang tua, yaitu ibunya. Adapun reaksi *post traumatic stress disorder* yang

¹ Fitria, Adina, "Grief Pada Remaja Akibat Kematian Orang tua Secara Mendadak". *Skripsi Sarjana Psikologi*, (Semarang: UIN Semarang, 2013), hlm. 25.

² Adnah Kamah, "Gambaran Post Traumatic Stress Disorder Pada Korban Bencana Tanah Longsor Di Dusun Jemblung Kabupaten Banjarnegara". *Skripsi Sarjana Psikologi* (Universitas Pendidikan Indonesia, 2020).

dialami oleh informan di dalam penelitian ini yakni secara simbolis informan mengingat kembali kenangan-kenangan bersama orang tuanya, *denial* akan peristiwa kematian orang tuanya, informan merasa sedih berkepanjangan, tidak nafsu makan, jantung berdebar dan gemetar ketika mendengar suara ambulan dan pemberitahuan di masjid-masjid tentang kematian, kehilangan minat terhadap aktivitas keseharian, sering melamun dan tiba-tiba mengeluarkan air mata. Gejala tersebut bertahan selama 40 hari.³

Hal ini juga terjadi pada informan berinisial (IZ) yang mengalami *post traumatic stress disorder* ketika meninggalnya orang tua yaitu ayah. Adapun reaksi *post traumatic stress disorder* yang dialami oleh informan di dalam penelitian ini yakni secara simbolis informan takut dengan masa depannya tanpa seorang ayah, sering menangis dan murung di kamar, tidak percaya atas meninggal ayahnya yang mendadak, sering mengalami mimpi buruk tentang kenangan kenangan bersama ayahnya, menyalahkan orang lain dan sempat menyalahkan Allah ketika berdo'a, asam lambung naik serta ketika duduk merasa tidak tenang. Gejala tersebut bertahan selama kurang lebih 5 bulan.⁴

Kehilangan *figure* atau orang yang penting dalam hidup termasuk salah satu peristiwa yang dapat berdampak pada penyakit. Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang penyakit yang mengganggu ketenteraman jiwa manusia ialah sebagaimana yang dinyatakan dalam Q.S Yunus ayat 57 yang berbunyi;

³ LM, Korban PTSD, Wawancara pribadi, Pekalongan, 15 Agustus 2023.

⁴ IZ, Korban PTSD, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 25 Agustus 2023

يَأْتِيهَا النَّاسُ ذُرًّا جَاءَتْكَ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكَ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ

وَوَهْدَىٰ وَرَحْمًا لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur’an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.”⁵

Dalam ayat tersebut tersirat bahwasanya Al Qur’an menunjukkan jalan yang lurus agar kita melaluinya dan Al Qur’an mengajak kita untuk selalu membersihkan diri kita dari segala kotorannya, serta Al-Qur’an adalah rahmat yaitu apabila kita telah mengamalkan dan tunduk kepadanya maka rahmat Allah akan turun kepada kita dan kita pun mendapatkan kesuksesan, keuntungan, kebahagiaan, kesenangan dan kedamaian abadi di dunia dan di akhirat. Salah satu penerapan dari kandungan ayat tersebut adalah implementasi *sufi healing* untuk membantu mengatasi *post traumatic stress disorder*.

Dalam latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut permasalahan yang ada sebagai skripsi, dengan judul “*Sufi Healing* untuk mengatasi *post traumatic stress disorder* pasca kematian orang tua pada mahasiswa prodi Tasawuf dan Psikoterapi”.

B. Rumusan Masalah

Dalam uraian latar belakang dan memperhatikan pokok-pokok pikiran di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

⁵ Kementerian Agama RI., *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah al-Qur’an, 2013.

1. Bagaimana gambaran *post traumatic stress disorder* pasca kematian orang tua sebelum dan sesudah menerapkan *sufi healing* pada mahasiswa prodi Tasawuf dan Psikoterapi?
2. Bagaimana *sufi healing* untuk mengatasi *post traumatic stress disorder* pasca kematian orang tua pada mahasiswa prodi Tasawuf dan Psikoterapi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran *post traumatic stress disorder* pasca kematian orang tua sebelum dan sesudah menerapkan *sufi healing* pada mahasiswa prodi Tasawuf dan Psikoterapi.
2. Mengetahui *sufi healing* untuk mengatasi *post traumatic stress disorder* pasca kematian orang tua pada mahasiswa prodi Tasawuf dan Psikoterapi.

D. Manfaat penelitian

Setelah melihat tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan membawa manfaat, di antaranya :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan untuk menambah wawasan keilmuan Tasawuf dan Psikoterapi khususnya *sufi healing* sebagai upaya untuk mengatasi *post traumatic stress disorder* pasca kematian orang tua.

2. Manfaat Praktis

Dalam praktiknya, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang *sufi healing* sebagai upaya untuk mengatasi *post traumatic stress disorder* pasca kematian orang tua, mampu

memberikan sebuah solusi dari sebuah pertanyaan tentang cara mengatasi *post traumatic stress disorder* pasca kematian orang tua dengan menggunakan *sufi healing*, dan bermanfaat untuk berbagai pihak, di antaranya:

a. Narasumber

Bagi informan diharapkan dapat merasa lebih baik setelah menceritakan masalah atau pengalamannya. Dan diharapkan informan istiqomah dalam melakukan *sufi healing*.

b. Peneliti selanjutnya

Dari Penelitian ini diharapkan dapat menambah ide dan juga mempraktikkan *sufi healing* melalui metopen eksperimen bagi peneliti yang akan meneliti permasalahan yang hampir sama yaitu mengkaji mengenai *sufi healing* untuk mengatasi *post traumatic stress disorder* pasca kematian orang tua.

c. Mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi

Melalui penelitian ini, mahasiswa dapat mengetahui gambaran secara jelas mengenai *sufi healing* sebagai upaya untuk mengatasi *post traumatic stress disorder* pasca kematian orang tua.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. *Sufi Healing*

Sufi healing atau penyembuhan sufi adalah suatu pendekatan baru yang mulai diminati oleh masyarakat modern yang merasa kelelahan

dengan orientasi materialistic. Mereka mulai melihat dunia spiritual sebagai alternatif untuk menangani berbagai gejala kehidupan, termasuk dalam konteks Kesehatan. Meskipun dunia Kesehatan terus berkembang, namun banyak orang merasa bahwa pendekatan konvensional tidak selalu mampu menyelesaikan masalah Kesehatan secara holistic, sehingga mereka beralih ke penyembuhan alternatif yang bersifat spiritual.⁶

Sufi healing merujuk pada gabungan dua kata, yaitu “*Sufi*” mengacu pada individu atau kelompok yang memiliki hubungan yang konsisten dengan Allah dan berusaha mendekati diri untuk merasakan kedekatan langsung dengan-Nya, serta berperilaku baik terhadap sesama dan bijaksana dalam tindakannya. Sementara itu, “*Healing*” adalah proses penyembuhan yang melibatkan pemulihan baik dari penyakit fisik maupun psikis. Proses tersebut seringkali membutuhkan waktu yang cukup lama dan melibatkan pengalaman-pengalaman yang beragam, dengan tujuan mencapai kesempurnaan atau setidaknya mengembalikan individu ke kondisi semula. Berdasarkan penjelasan tersebut, *Sufi Healing* dapat diartikan sebagai alternatif dalam proses penyembuhan fisik maupun psikis yang didasarkan pada nilai-nilai dan praktik-praktik tasawuf.⁷

⁶ Amin Syukur, *Sufi Healing: Terapi Dalam Literatur Tasawuf*, Cet. Ke 2, Jilid II (Semarang: Walisongo Press, 2015), hlm.66.

⁷ Amin Syukur, *Sufi Healing: Terapi Dalam Literatur Tasawuf*, Cet. Ke 2, Jilid II (Semarang: Walisongo Press, 2015), hlm.53.

Dalam bukunya tentang *sufi healing*, Amin Syukur menyebutkan beberapa metode yang dapat diaplikasikan dalam proses penyembuhan atau pengobatan di antaranya yaitu:⁸

- 1) Dzikir merupakan praktik mengingat, mengucapkan, menyebut, dan menyucikan nama Allah serta perbuatan baik, serta mengagungkan-Nya dengan mengulang-ulang salah satu nama-Nya atau kalimat keagungan Allah. Dzikir merupakan pondasi dalam ajaran tasawuf, dan dianggap sebagai nafas dalam kehidupan spiritual.
- 2) Doa merupakan bentuk penyembuhan yang sangat luar biasa. Banyak orang telah mengalami kesembuhan dari penyakit yang mereka derita hanya dengan beberapa ucapan doa dari orang-orang tertentu.
- 3) Shalat secara psikis, memberikan manfaat bagi kesehatan mental dan spiritual seseorang. Saat tubuh bergerak selama shalat, otak mengambil kendali. Ingatan seseorang tertuju pada bacaan dan gerakan yang dilakukan, sementara hati juga terlibat dan menyetujui tindakan tersebut secara bersamaan.
- 4) Shalawat adalah bentuk pertautan kasih sayang kita terhadap yang Agung yakni Nabi Muhammad SAW, segenap ucapan terima kasih seorang hamba kepada beliau atas jalan terang dari Allah SWT yang telah beliau tunjukkan.

⁸ O'riordan, R,N,I, *Seni Penyembuhan Alami: Rahasia Penyembuhan Melalui Energi Ilahi*, terjemahan. Sulaiman al-Kumaiyi dari Judul asli *The Art of Sufi Healing*, (Bekasi: Gugus Press, 2020).

5) Musik yang dimaksud di dalam *sufi healing* yakni nada-nada yang indah dalam rangka mengagungkan Allah SWT. Dalam hal ini, bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, suara adzan serta *dzikir jahr* dikelompokkan sebagai terapi musik.

b. *Post Traumatic Stress Disorder* Pasca Kematian Orang tua

American of Psychology Association (APA), *Post Traumatic Stress Disorder* adalah hasil dari pengalaman seseorang yang mengalami peristiwa traumatis yang mengancam integritas diri mereka, menyebabkan rasa tidak berdaya, dan trauma yang signifikan. Selaras dengan itu Hodgkins menyatakan bahwa *Post Traumatic Stress Disorder* merupakan konsekuensi dari kejadian traumatis seperti kecelakaan, bencana alam, kematian yang terjadi secara tiba-tiba, cepat, dan menyebabkan trauma yang mendalam pada individu dari segala rentang usia, sehingga mereka merasa ketakutan. Tanda dan gejala *Post Traumatic Stress Disorder* yang dijelaskan dalam *American Psychiatric Association* terdapat kategori gejala spesifik yaitu:⁹

1) Merasakan kembalinya peristiwa, dalam hal ini ditandai dengan mimpi buruk, mengingat kenangan-kenangan dahulu, kilas balik, tekanan emosional setelah terpapar pada pemicu yang traumatis, reaktivitas fisik setelah terpapar pada pemicu traumatis.

⁹ Astuti, *Manajemen Penanganan Post traumatic Stress Disorder (PTSD) Berdasarkan Konsep dan Penelitian Terkini*. (Magelang: Unimma Press, 2018). Hlm 58.

- 2) Menghindar, dalam hal ini ditandai dengan hal-hal yang bisa mengingatkan peristiwa traumatis dan pikiran serta perasaan yang berhubungan dengan trauma.
- 3) Waspada, dalam hal ini ditandai dengan ketidakmampuan mengingat ciri-ciri utama trauma, pikiran dan asumsi yang terlalu negatif terhadap diri sendiri atau dunia, menyalahkan diri sendiri atau orang lain secara berlebihan, menurunnya minat terhadap aktivitas sehari-hari, merasa kesepian dan kesulitan merasakan pengaruh positif. sulit tidur, kesulitan konsentrasi.
- 4) Pikiran atau perasaan negatif
- 5) Gejala berlangsung lebih dari satu bulan.
- 6) Gejala menimbulkan tekanan atau gangguan fungsional misalnya social atau pekerjaan.
- 7) Gejala bukan disebabkan oleh pengobatan, penggunaan narkoba atau penyakit lainnya.

Penyebab *post traumatic stress disorder* biasanya muncul akibat pengalaman *traumatic* yang mendalam berupa meninggalnya orang tua atau orang yang penting dalam hidupnya. Pada dasarnya peristiwa meninggalnya orang tua akan memunculkan aksi yang berbeda tiap seseorang. Aksi tersebut antara lain ketidakpercayaan, kesedihan, perasaan terkejut, kehilangan, dan kemarahan. Seseorang mengalami *post traumatic stress disorder* atas kematian orang tua ditunjukkan dengan kondisi psikologis berupa gangguan perilaku mulai dari kecemasan yang

berlebihan, tidak bisa tidur, mimpi tentang peristiwa, denial tentang peristiwa yang dialaminya dan berbagai reaksi lainnya.¹⁰

2. Penelitian Relevan

Dari permasalahan yang diteliti, maka sekiranya penulis perlu memaparkan beberapa karya penelitian yang setema. Guna untuk mengetahui dimana letak perbedaan dari apa yang akan penulis bahas dari penelitian lain yang sudah ada. Berikut pemaparannya;

Tabel 1.1 Penelitian Relevan

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi “ <i>Sufi Healing</i> Sebagai Upaya untuk Mengurangi Trauma Pada Korban Pelecehan Seksual“(Studi Kasus di Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat) ¹¹ Hasil dari penelitian yaitu bahwa faktor penyebab terjadinya pelecehan seksual pada anak di Kabupaten Pesisir Barat didasari oleh 2 faktor yakni faktor eksternal dan internal. Adapun hasil akhir dari terapi SEFT dalam upaya untuk mengurangi trauma pada korban dapat diklasifikasikan adanya perubahan pada diri dapat diklasifikasikan cukup berhasil.	a. Tema sama membahas tentang <i>sufi healing</i> . b. Jenis penelitian menggunakan Penelitian lapangan(<i>Field Research</i>) menggunakan pendekatan dengan metode kualitatif, c. Teori Sufi Healing menggunakan tokoh Amin Syukur.	a. Tema lain dalam skripsi ini tentang mengurangi trauma pada korban pelecehan seksual sedang kan punya saya tema lain membahas tentang mengatasi PTSD pasca kematian orang tua. b. Letak lokasi penelitian berbeda dalam skripsi ini lokasi di Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat, sedangkan penelitian saya pada Mahasiswa Prodi Tasawuf dan Psikoterapi
2.	Skripsi “Pengaruh <i>Sufi Healing Therapy</i> Dalam	a. Dalam skripsi ini Tema sama	a. Tema lain pada skripsi ini tentang

¹⁰ Adnah Kamah. “Gambaran Post Traumatic Stress Disorder Pada Korban Bencana Tanah Longsor Di Dusun Jemblung Kabupaten Banjarnegara”, *Skripsi Sarjana Psikologi* (Lampung: Perpustakaan UIN Lampung, 2020), hlm 63.

¹¹ Anggraini Maharani, “Sufi Healing Sebagai Upaya untuk Mengurangi Trauma Pada Korban Pelecehan Seksual Studi Kasus di Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat”, *Skripsi Sarjana Agama*, (UIN Raden Intan Lampung, 2023).

	<p>Meningkatkan <i>Self Regulated</i> Pada Santriwati Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo”¹²</p> <p>Hasil: hasil hipotesis, melalui paired sample t-test mendapatkan sig.0,000 karena $0,000 < 0,05$. Maka, sufi healing therapy berpengaruh dalam meningkatkan self regulated pada santriwati pondok pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.</p>	<p>membahas tentang <i>Sufi healing</i></p> <p>b. Menggunakan metode penelitian kuantitatif.</p>	<p>meningkatkan <i>self regulated</i> sedangkan penelitian saya tema lain tentang mengatasi PTSD pasca kematian orang tua,</p> <p>b. Subjek berbeda dalam skripsi ini meneliti santriwati, sedangkan subjek penelitian saya pada mahasiswa,</p> <p>c. lokasi penelitian berbeda,</p>
3.	<p>Skripsi “Gambaran <i>Post Traumatic Stress Disorder</i> Pada Korban Konflik Di Pantai Thailand Selatan”¹³</p> <p>Hasil: Konflik di daerah Patani, di Thailand adalah konflik agama. Hal ini memicu adanya Tindakan agresi dari militer Thailand sipil. Adapun bentuk peristiwa tersebut seperti ledakan bom, tembakan, penculikan, penyiksaan dll. Dampak psikologis yang ditimbulkan setelah konflik yaitu <i>Post Traumatic Stress Disorder</i> (PTSD) yang menunjukkan beberapa gejala berupa <i>Re Experiencing Symptoms</i>, <i>Avoidance Symptoms</i> dan <i>Hyperarousal Symptoms</i></p>	<p>a. Dalam penelitian tema yang sama membahas tentang Gambaran <i>Post Traumatic Stress Disorder</i></p> <p>b. Menggunakan metode penelitian kuantitatif.</p>	<p>a. Subjek penelitian ini adalah masyarakat desa sedangkan punya saya pada mahasiswa</p> <p>b. Lokasi pada penelitian ini Tarak Patani Thailand Selatan sedangkan penelitian saya di prodi Tasawuf dan Psikoterapi Pekalongan</p>
4.	<p>Skripsi “Faktor-Faktor Resiliensi Pada Mahasiswa</p>	<p>a. Tema ini membahas tentang pasca</p>	<p>a. Tema ini dalam skripsi ini membahas tentang factor-faktor</p>

¹² Tsamrotul Ulumun Nasihah “Pengaruh *Sufi Healing Therapy* Dalam Meningkatkan *Self Regulated* Pada Santriwati Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo”, *Skripsi Sarjana Agama*, (UIN Sunan Ampel. 2018).

¹³ Adnah Kamah, “Gambar *Post Traumatic Stress Disorder* Pada Korban Konflik Di Patani Thailand Selatan”, *Skripsi Sarjana Psikologi* (Lampung: Perpustakaan UIN Lampung. 2020).

	<p>Pasca Kematian Orang Tua Di Kota Samarinda.”¹⁴</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor resiliensi pada subjek UN adalah subjek merasa saat ini dirinya mulai mandiri dan dewasa dalam melakukan sesuatu, faktor yang mempengaruhi resiliensi UN adalah yaitu sosial <i>support</i> UN merasa dukungan orang lain sangat penting baginya. Subjek kedua KI, faktor resiliensi subjek KI merasa kehilangan sosok ayah merasa dirinya baik-baik saja saat ini meskipun masih banyak hal yang belum tercapai dalam hidupnya, faktor yang mempengaruhi resiliensi KI adalah sosial <i>support</i> dan <i>cognitive skill</i> subjek merasa motivasi dari orang lain membuat subjek merasa percaya diri dan dibalik setiap masalah selalu ada hikmahnya.</p>	<p>kematian orang tua.</p> <p>b. Subjek dalam penelitian pada mahasiswa.</p> <p>c. Jenis penelitian menggunakan Penelitian lapangan(<i>Field Research</i>) menggunakan pendekatan dengan metode kualitatif, ini menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	<p>resiliensi, dalam skripsi saya tema tentang <i>Sufi Healing</i>,</p> <p>b. lokasi dalam skripsi ini di Kota samarinda sedangkan pada Skripsi saya di Pekalongan.</p>
5.	<p>Jurnal: Analisis Kecemasan <i>Post traumatic Stress Disorder</i> Pada Peserta Didik Pasca Pandemi Covid-19¹⁵</p> <p>Hasil: Hasil penelitian mengungkapkan bahwa faktor genetic memiliki pengaruh terhadap PTSD. Beberapa hal yang dapat menyebabkan PTSD yaitu: kejadian yang membuat</p>	<p>a. Membahas tema yang sama yaitu PTSD</p>	<p>a. Dari penelitian ini tema lain membahas tentang pasca pandemic covid sedangkan pada penelitian saya tentang pasca kematian orang tua</p>

¹⁴ Reny Kurniaty, “Faktor-Faktor Resiliensi Pada Mahasiswa Pasca Kematian Orang Tua Di Kota Samarinda”, *Skripsi Sarjana Psikologi*. (UIN Mulawarman Samarinda. 2021)

¹⁵ Aprily Nuraly Masum, dkk, Analisis Kecemasan Post Traumatic Sress Disorder Pada Peserta Didik Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.6 No., 2022. hlm 221-227.

<p>stres termasuk kejadian trauma, mendapatkan risiko kelainan mental seperti cemas dan depresi, sifat individu yang temperamental, dan cara otak meregulasi hormon.</p>		
--	--	--

3. Kerangka berpikir

Kematian orang yang disayangi merupakan peristiwa traumatis yang dapat menjadikan faktor terjadinya *post traumatic stress disorder* yang masuk ke dalam faktor psikologis dan faktor sosial. Tanda dan gejala *Post Traumatic Stress Disorder* yang dituliskan dalam *American Psychiatric Association* gejala spesifik yaitu: 1) Merasakan Kembalinya Peristiwa 2) Menghindar 3) Waspada 4) Gejala berlangsung lebih dari satu bulan 5) Gejala menimbulkan tekanan atau gangguan fungsional misalnya sosial atau pekerjaan 6) Gejala bukan disebabkan oleh pengobatan, penggunaan narkoba, atau penyakit lainnya.¹⁶

Dalam menangani hal tersebut informan diberikan amalan-amalan dari ustadz berupa bacaan dzikir yang harus dibaca rutin, shalat malam serta dianjurkan untuk sering berdoa, amalan tersebut dilakukan secara mandiri dirumah. Amalan-amalan tersebut termasuk ke dalam metode *sufi healing*, dalam bukunya tentang *sufi healing*, Amin Syukur menyebutkan beberapa metode yang dapat diaplikasikan dalam proses penyembuhan atau

¹⁶ Astuti, T.R, Amin, K.M, & Purborini, N. *Manajemen Penanganan Post traumatic Stress Disorder (PTSD) Berdasarkan Konsep dan Penelitian Terkini*. (Magelang: Unimma Press. 2018).

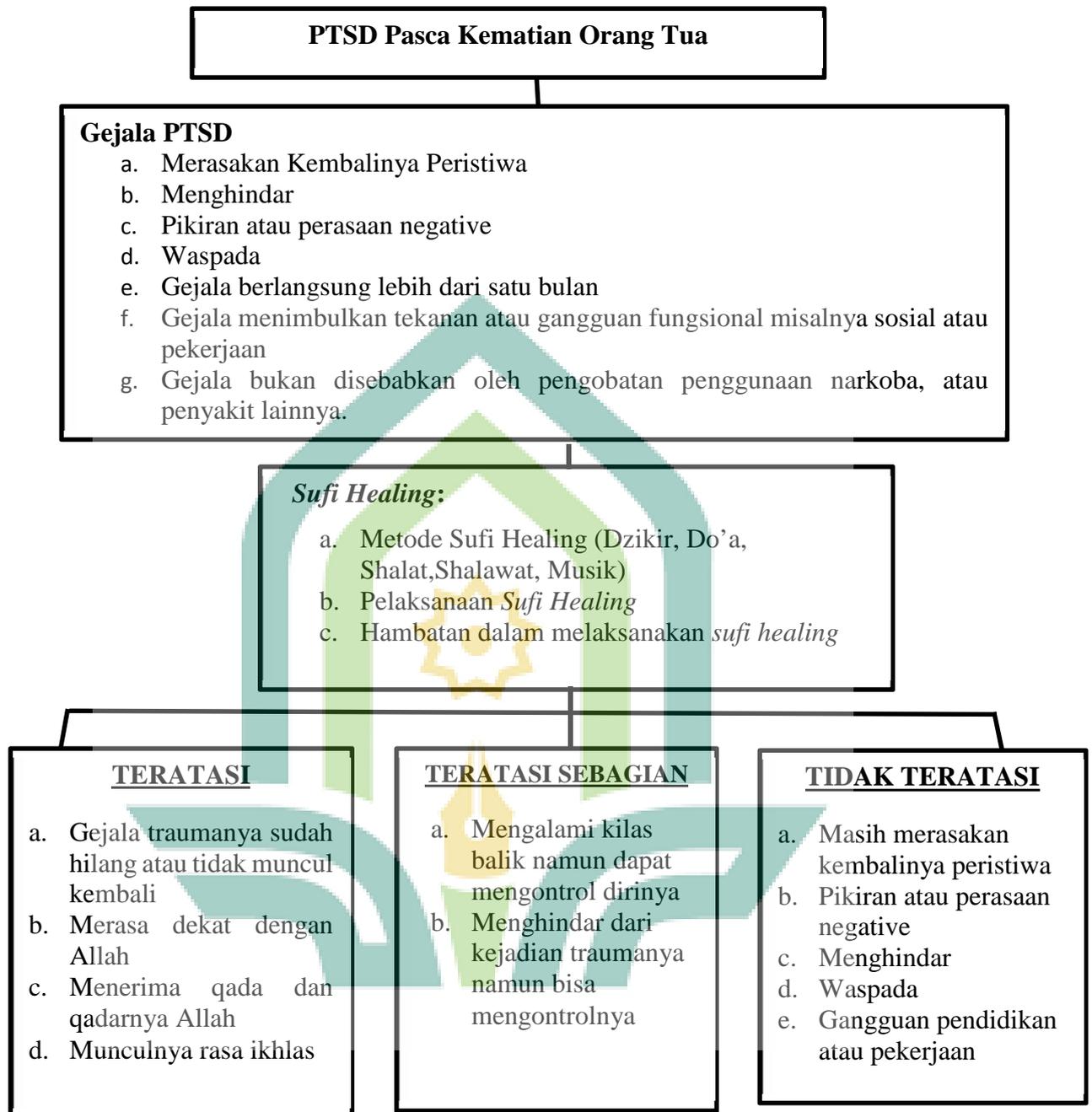
pengobatan, di antaranya yaitu: 1) Dzikir 2) Shalat 3) Doa. 4) Shalawat 5) Musik¹⁷

Hasil dari pelaksanaan amalan-amalan dari ustadz yang dilakukan secara rutin ini di antaranya untuk mengatasi *post traumatic stress disorder* pasca kematian orang tua, ada 3 yaitu 1) PTSD teratasi yaitu berupa gejala traumanya sudah hilang atau tidak muncul, merasa dekat dengan Allah dan menerima qada dan qadarnya Allah sehingga muncul rasa ikhlas, 2) Teratasi Sebagian yaitu berupa mengalami kilas balik namun dapat mengontrol dirinya, menghindari dari kejadian traumanya namun bisa mengontrolnya, 3) Tidak teratasi yaitu berupa gejala masih merasakan kembalinya peristiwa, pikiran atau perasaan negative, menghindari, waspada, gangguan Pendidikan atau pekerjaan.¹⁸



¹⁷ Amin Syukur, *Sufi Healing: Terapi Dalam Literatur Tasawuf*, (Semarang: Walisongo Press, 2013), hlm 66.

¹⁸ LM, Klien PTSD, Wawancara pribadi, Pekalongan,, 15 Agustus 2023.



Bagan 1.1 kerangka berpikir

F. Metode penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dari sumber data dan permasalahan yang telah terkumpul, sudah jelas bahwa jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*Field Research*). Selain itu dalam penulisan data peneliti menggunakan pendekatan metode kualitatif. Berdasarkan sifat, jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *case study research* (studi kasus). Menurut Suharsimi Arikunto bahwa studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu atau fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti mengamati serta mencermati individu atau suatu responden secara intensif. Karena penelitian ini menggunakan data kualitatif sehingga analisisnya juga menggunakan analisis kualitatif studi kasus atau penggambaran temuan lapangan yang *naturalistic* atau apa adanya sesuai dengan kondisi lapangan.¹⁹

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan tasawuf dan psikologis. H. M. Amin Syukur menganggap tasawuf sebagai amalan yang sungguh-sungguh yang bertujuan untuk mensucikan hati, meningkatkan keimanan dan memperdalam dimensi spiritual guna mendekatkan diri dengan Tuhan.²⁰ Sedangkan Pendekatan psikologis yang dijadikan dasar pada penelitian ini adalah pendekatan psikologi transpersonal. Hal ini dikarenakan, secara spesifik, penelitian agama, terutama pada persoalan kejiwaan. Menurut

¹⁹ David Marsh & Gerry Stoker, *Metode Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Nusa Media, 2021, hlm 23

²⁰ Amin Syukur, *Sufi Healing: Terapi Dalam Literatur Tasawuf*, (Semarang: Walisongo Press, 2013), hlm 66.

Mustamir Pedak adalah pengalaman seseorang melewati batas-batas kesadaran biasa, misalnya menyatu dengan Tuhan, mendekati diri dengan Tuhan, salah satunya dengan dzikir atau peribadatan lainnya.²¹

a. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang utama karena diperoleh dari lapangan secara langsung dan berhubungan langsung dengan pembahasan yang diteliti yaitu sufi healing untuk mengatasi *post traumatic stress disorder* pasca kematian orang tua. Penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara kepada pembimbing Majelis Ta'lim bumi dzikir yaitu K.H Mujahiddin dan informan yang mengalami *post traumatic stress disorder* pasca kematian orang tua yaitu informan LM dan IZ.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data pendorong atau tambahan dari dokumen, dokumentasi, buku, jurnal, maupun lainnya, serta data lain yang bisa mendukung penelitian yang berkaitan dengan *sufi healing* untuk mengatasi *post traumatic stress disorder* pasca kematian orang tua.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengamatan adalah teknik atau aturan dalam mengumpulkan data dengan jalan melakukan sebuah pemantauan terhadap kesibukan yang sedang dilaksanakan.²² Teknik ini berfungsi untuk menggali informasi

²¹ Mustamir Pedak, *Metode Nol Menaklukkan Stress*, (Jakarta: Gramedia, 2019), hlm.589.

²² Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009).

data mengenai *sufi healing* untuk mengatasi *post traumatic stress disorder* pasca kematian orang tua. Jenis observasi pada penelitian ini yaitu observasi terstruktur di mana peneliti melakukan penelitian sudah menyiapkan pedoman observasi.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara yaitu proses mengumpulkan data atau proses mendapatkan keterangan mengenai tujuan dalam sebuah penelitian dengan aturan mengajukan pertanyaan serta dijawab antara si penanya dengan narasumber atau yang menjawab atas pertanyaan yang diajukan.²³ Wawancara dilakukan secara tanya jawab langsung dengan pembimbing K.H Mujahiddin dan informan LM dan IZ untuk mendapatkan informasi. Teknik wawancara yang digunakan yaitu semi terstruktur, yang menggunakan panduan wawancara sesuai dengan penelitian tentang *sufi healing* untuk mengatasi *post traumatic stress disorder* pasca kematian orang tua.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data yang dilakukan guna mencari sumber data dengan beberapa dokumentasi yang mendukung penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi berupa dokumen, foto, arsip, catatan hasil wawancara yang berhubungan *sufi healing* untuk mengatasi *post traumatic stress disorder* pasca kematian orang tua.

²³ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009).

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan peneliti yaitu teknik analisis deskriptif sebuah metode berfungsi baik untuk mendeskripsikan maupun memberi Informasi tentang citra objek yang diperiksa, data dan sampel yang dikumpulkan.²⁴ Sehingga peneliti menggambarkan keadaan dan fenomena yang diperoleh kemudian menganalisisnya dengan bentuk kata-kata untuk memperoleh kesimpulan. Di sini juga diperlukan penjelasan mengkaji *sufi Healing* untuk mengatasi *post traumatic stress disorder* pasca kematian orang tua. Langkah-langkah yang harus diambil dalam membuat analisis ini adalah:

a. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada langkah-langkah penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian berjalan. Dalam proses ini peneliti mulai meringkas, menelusur tema dan menulis catatan kecil, selain itu, peneliti harus jelas menajamkan, menggolongkan, memisahkan, dan memilah mana yang perlu dan mana yang tidak perlu untuk dimasukkan dalam laporan penelitian untuk pemilihan data yang relevan dengan rumusan masalah.

b. Penyajian data

Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa pembacaan naratif berupa catatan lapangan, bagan, dan analisis.

²⁴ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009).

c. Menarik kesimpulan

Upaya menarik kesimpulan secara terus menerus terletak di lapangan. Dari permulaan pengumpulan informasi, periset kualitatif mulai mencari makna benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola dalam catatan teori. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, senantiasa terbuka, serta skeptis, namun kesimpulan telah disediakan. Mula-mula belum jelas, tetapi setelah itu bertambah jadi lebih rinci serta mengakar dengan kuat.

G. Sistematika Penulisan

Berikut susunan sistematika penulisan yang digunakan penulis dalam mempermudah pembaca:

Bab I berisi pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka (analisis teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir), metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teori tentang *sufi healing* untuk mengatasi *post traumatic stress disorder* pasca kematian orang tua dan terbagi menjadi 2 sub bab. sub bab pertama membahas *sufi healing* yang berkaitan dalam lingkup umum, dari segi pengertian, langkah-langkah, manfaat, maupun hal-hal yang dilakukan oleh seseorang untuk penyembuhan diri sendiri menggunakan *sufi healing*. Untuk sub bab kedua membahas tentang *post traumatic stress disorder* pasca kematian orang tua yang berkaitan dengan menggambarkan seseorang

yang ditinggalkan. Terdiri dari definisi, gejala, dan faktor penyebab *post traumatic stress disorder*.

Bab III, membahas gambaran umum mengenai *sufi healing* untuk mengatasi *post traumatic stress disorder* pasca kematian yang mana akan dibagi menjadi tiga sub bab. Sub bab pertama membahas gambaran lokasi, sub bab kedua membahas gambaran *post traumatic stress disorder* pasca kematian sebelum dan sesudah menerapkan *sufi healing* pada informan. Sub bab ketiga, mengupas bagaimana *sufi healing* untuk mengatasi *post traumatic stress disorder* pasca kematian.

Bab IV analisis *sufi healing* untuk mengatasi *post traumatic stress disorder* pasca kematian orang tua pada mahasiswa prodi Tasawuf dan psikoterapi Pekalongan. ada dua sub bab. Sub bab pertama membahas analisis gambaran *post traumatic stress disorder* pasca kematian pada informan sebelum dan sesudah menerapkan *sufi healing*. Sub bab kedua analisis *sufi healing* untuk mengatasi *post traumatic stress disorder* pasca kematian orangtua.

Bab V Penutup, yaitu berisi tentang inti dari penelitian berupa kesimpulan dan dilanjutkan dengan saran atas konsep yang telah dikemukakan dalam penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Gambaran *post traumatic stres disorder* pasca kematian orang tua sebelum menerapkan *sufi healing*, diperoleh kesimpulan bahwa *post traumatic stres disorder* pasca kematian dapat dilihat dari tanda dan gejala *Post traumatic stress disorder* pasca kematian, Informan (LM) mengalami tujuh gejala ptsd yaitu mengalami kilas balik berupa mengalami jantung berdebar kencang disertai gemetar ketika mendengar sirine ambulan dan berita kematian yang disiarkan di mushola-mushola, menghindari hal-hal yang pernah dialami waktu traumanya berupa tidak berani dekat dengan ambulan, mengalami waspada berupa tidak nafsu makan, terbayang-bayang orang tuanya selama masih hidup, memiliki pikiran atau perasaan negatif berupa sulit untuk berfikir jernih dan sering sedih secara terus menerus, menimbulkan tekanan atau gangguan fungsional berupa setelah kematian orang tuanya tidak mau mengikuti perkumpulan keluarga besarnya. Gejala ptsd yang dialami informan (LM) itu selama 40 hari, Sedangkan informan (IZ) juga mengalami enam gejala ptsd berupa mengalami kilas balik berupa mimpi buruk, mengalami waspada berupa rasa gelisah dan berdoa dengan Allah dengan rasa yang mering, menimbulkan tekanan berupa rasa ketakutan-ketakutan tentang masa depannya. Setelah menerapkan *sufi healing* Informan (LM) dan (IZ) dengan berjalannya waktu sudah bisa merasakan perubahan yang positif, informan sudah bisa beraktivitas seperti sedia kala, dapat mengontrol maupun

menyingkirkan rasa traumanya pada dirinya, selalu berpikir dan berprasangka positif

2. Penerapan *sufi healing* untuk mengatasi *post traumatic stres disorder* pasca kematian yang dilakukan oleh mahasiswa prodi tasawuf dan psikoterapi bahwa penerapan *sufi healing* untuk mengatasi *post traumatic stres disorder* pasca kematian menggunakan dzikir, shalat, doa, shalawat, dan musik. Informan (LM) dalam menerapkan *sufi healing* melakukan lima metode berupa a) dzikir menanamkan serta mengulang-ulang dengan kesadaran dan ketundukan penuh, dzikir yang dilafalkan kalimat *hasbunallah wani'kmal wakil* yang dilafalkan dengan berulang-ulang ketika masa traumanya, b) doa informan (LM) waktu berdoa dengan mengucapkan kalimat-kalimat positif dalam kondisi berserah diri sepenuhnya kepada Allah, c) shalat, informan (LM) untuk menyempurnakan shalat wajibnya dulu agar tidak bolong-bolong dan melakukan gerakan-gerakan shalat yang sesuai dengan panduannya, apabila shalat wajib sudah konsisten baru lanjut untuk shalat malam. d) shalawat dalam informan (LM) menerapkan musik shalawat *tibbil qulub*. Sedangkan Informan (IZ) dalam menerapkan *sufi healing* melakukan tiga metode berupa a) dzikir *istighfar* yang dibaca setelah shalat atau waktu pikirannya sedang kacau, b) ketika berdoa lebih menghususkan untuk mendoakan orang tua serta fokus atas ucapan yang dikeluarkan dan kalimat yang dikeluarkan adalah kalimat positif dan tidak boleh dengan rasa marah. c) pada informan IZ melakukan shalat malam.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada mahasiswa prodi tasawuf dan psikoterapi terkait penerapan *sufi healing* untuk mengatasi *post traumatic stres disorder* pasca kematian. Maka peneliti memberikan saran, sebagai berikut:

1. Informan Ustadz, perlu mengadakan penyuluhan terkait dengan dampak *post traumatic stress disorder* pasca kematian, sehingga membantu masyarakat lebih mengenal tentang penyembuhan dengan meningkatkan spiritualitas seseorang atau *sufi healing*.
2. Informan LM dan IZ, terus semangat memperbaiki diri, istiqomah dalam melakukan *sufi healing*, selalu berpikir positif serta husnuzan pada qadha dan qadar Allah, lebih mendekatkan diri dengan Allah dan memberanikan diri untuk bisa berdamai dengan keadaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian tentang *sufi healing* untuk mengatasi *post traumatic stress disorder* dengan pendekatan kuantitatif

DAFTAR PUSTAKA

- Adnah Kamah. 2020. "Gambaran Post Traumatic Stress Disorder Pada Korban Bencana Tanah Longsor Di Dusun Jemblung Kabupaten Banjarnegara". *SKRIPSI*. UIN Lampung.
- Ahmad Saefulloh. 2023. "Memadukan Pendekatan Psikologi dan Tasawuf dalam Studi Islam". *Jurnal El-Wasathiya*. Vol 13. No.01.
- Anggraini Maharani. 2023. "Sufi Healing Sebagai Upaya untuk Mengurangi Trauma Pada Korban Pelecehan Seksual". *SKRIPSI*. UIN Raden Intan Lampung.
- Astuti, T.R. Amin. K.M. & Purborini, N. 2018. *Manajemen Penanganan Post traumatic Stress*. Magelang: Unimma Press.
- David Marsh & Gerry Stoker. 2021. *Metode Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Nusa Media.
- Fandi Rosi Sarwo Edi. 2016. *Teori Wawancara Psikodignostik*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Fitria, Adina. 2013. Grief Pada Remaja Akibat Kematian Orang tua Secara Mendadak. *SKRIPSI*. UIN Semarang.
- Gusti Abd. Rahman. 2012. *Terapi Sufistik untuk Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Khairunas Rajab, Mas'ud Zein, and Yasmaruddin Bardansyah. 2016. *Rekonstruksi Psikoterapi Islam*. Ed. by Cahaya Firdaus Team.
- M. Amin Syukur. 2012. *Sufi Healing Terapi dengan Metode Tasawuf*. Jakarta: Erlangga.
- Mohammad Rafi Isnawan and others. 2020. "Pemanfaatan Sufi Healing Pada Era New Normal Pandemi Covid-19 Untuk Kondisi Homeostasis Tubuh Masyarakat Di Desa Sendang", *IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*. Vol 17. No.3.
- Mulyadi. 2013. "Kontribusi Filsafat Dalam Studi Agama Islam: Telaah Pendekatan Fenomenologi", *Jurnal Studi KeIslamman*. Vol 19. No.1.
- Nurriyani, A.M. & Sayira.S.I. 2018. Mengatasi Kehilangan Akibat Kematian Orang Tua: Studi Fenomenologi Self-Healing Pada Remaja. *Jurnal Penelitian Psikologi*.

Kalesaran, T. 2016. “Gambaran Resiliensi Remaja Putri Pasca Kematian Ibu”. *SKRIPSI*. Universitas Pembangunan Jaya.

Rahimah. 2022. “Konsep Self-healing dengan zikir dan syukur dalam Al-Qur’an”. *SKRIPSI*. Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta.

Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press.

Reny Kurniaty. 2021. “Faktor-Faktor Resiliensi Pada Mahasiswa Pasca Kematian Orang Tua Di Kota Samarinda”. *SKRIPSI*. UIN Mulawarman Samarinda.

Syamsuddin Ar-Razi. 2019. *Menyelami Spiritualitas Islam: Jalan Menemukan Jati Diri*, (Jakarta: Alifa Books).

Sudirman Tebba. 2004. *Meditasi Sufistik*, (Bandung:Pustaka Hidayah).

Wawancara pribadi dengan K.H Mujahiddin tanggal 1 Mei 2024 di Majelis Ta’lim Bumi Dzikir Batang.

Wawancara pribadi dengan informan LM tanggal 29 April 2024 di desa Kertoharjo Pekalongan.

Wawancara pribadi dengan informan IZ tanggal 30 April 2024 di desa Jenggot Pekalongan.



**Pedoman Obsevasi *Post Traumatic Sress Disorder* Pasca Kematian Orang
Tua**

No	Gejala PTSD	YA	TIDAK	KETERANGAN
1.	Merasakan kembalinya peristiwa: <ul style="list-style-type: none"> • Seringkali pikiran atau ingatan yang mengganggu tentang peristiwa traumatis • berulang mimpi buruk memiliki rasa tertekan • ada reaksi fisik seperti jantung berdebar kencang atau berkeringat saat mengenang peristiwa traumatis. 			
2.	Menghindar: <ul style="list-style-type: none"> • Berusaha keras untuk menghindari pikiran, perasaan atau pembicaraan tentang trauma. • Berusaha menghindar dari tempat atau benda yang mengingatkan peristiwa trauma • Kehilangan minat pada aktivitas positif yang penting • Tidak berharap bisa menikah atau melanjutkan Pendidikan, menjalani kehidupannya. 			
3.	Waspada: <ul style="list-style-type: none"> • Sulit tidur • Mudah tersinggung • Kesulitan berkonsentrasi 			
4.	Kondisi trauma berlangsung lebih dari satu bulan			
5.	Tidak mengkonsumsi obat tiap hari, penggunaan narkoba, mempunyai Riwayat penyakit lain			
6.	Menimbulkan tekanan atau gangguan fungsional seperti sosial, pekerjaan dan Pendidikan.			
7.	Memiliki Pikiran atau perasaan negatif			

Pedoman Wawancara dengan Informan

Informan : LM
Agama : Islam
Lokasi : Rumah Informan

1. Apakah anda mengalami *post traumatic stress disorder* pasca kematian?
2. Gejala *post traumatic stress disorder* pasca kematian seperti apa yang dialami?
 - a) Merasakan kembalinya peristiwa:
 - Seringkali pikiran atau ingatan yang mengganggu tentang peristiwa traumatis
 - berulang mimpi buruk memiliki rasa tertekan
 - ada reaksi fisik seperti jantung berdebar kencang atau berkeringat saat mengenang peristiwa traumatis.
 - b) Menghindar:
 - Berusaha keras untuk menghindari pikiran, perasaan atau pembicaraan tentang trauma.
 - Berusaha menghindar dari tempat atau benda yang mengingatkan peristiwa trauma
 - Kehilangan minat pada aktivitas positif yang penting
 - Tidak berharap bisa menikah atau melanjutkan Pendidikan, menjalani kehidupannya.
 - c) Waspada:
 - Sulit tidur
 - Mudah tersinggung
 - Kesulitan berkonsentrasi
 - d) Menimbulkan tekanan atau gangguan fungsional seperti sosial, pekerjaan dan Pendidikan.
 - e) Memiliki Pikiran atau perasaan negatif
3. Apakah dalam fase trauma pasca kematian anda menerapkan *sufi healing*?
4. Bagaimana *post traumatic stress disorder* pasca kematian yang anda alami sebelum dan sesudah menerapkan *sufi healing*?
5. Bagaimana pelaksanaan *sufi healing* yang dianjurkan oleh ustad?
6. Butuh waktu berapa lama penerapan *sufi healing* untuk mengatasi ptsd?

Pedoman Wawancara dengan Informan

Informan : IZ
Agama : Islam
Lokasi : Rumah Informan

1. Apakah anda mengalami *post traumatic stress disorder* pasca kematian?
2. Gejala *post traumatic stress disorder* pasca kematian seperti apa yang dialami?
 - a) Merasakan kembalinya peristiwa:
 - Seringkali pikiran atau ingatan yang mengganggu tentang peristiwa traumatis
 - berulang mimpi buruk memiliki rasa tertekan
 - ada reaksi fisik seperti jantung berdebar kencang atau berkeringat saat mengenang peristiwa traumatis.
 - b) Menghindar:
 - Berusaha keras untuk menghindari pikiran, perasaan atau pembicaraan tentang trauma.
 - Berusaha menghindari dari tempat atau benda yang mengingatkan peristiwa trauma
 - Kehilangan minat pada aktivitas positif yang penting
 - Tidak berharap bisa menikah atau melanjutkan Pendidikan, menjalani kehidupannya.
 - c) Waspada:
 - Sulit tidur
 - Mudah tersinggung
 - Kesulitan berkonsentrasi
3. Menimbulkan tekanan atau gangguan fungsional seperti sosial, pekerjaan dan Pendidikan.
4. Memiliki Pikiran atau perasaan negative
5. Apakah dalam fase trauma pasca kematian anda menerapkan *sufi healing*?
6. Bagaimana *post traumatic stress disorder* pasca kematian yang anda alami sebelum dan sesudah menerapkan *sufi healing*?
7. Bagaimana pelaksanaan *sufi healing* yang dianjurkan oleh ustad?
8. Butuh waktu berapa lama penerapan *sufi healing* untuk mengatasi ptsd?

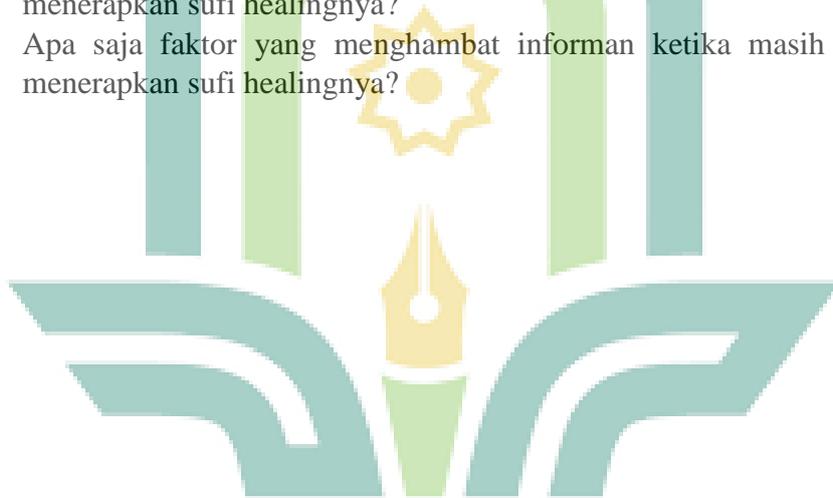
Pedoman Wawancara dengan Ustad

Informan : K.H Mujahiddin

Agama : Islam

Lokasi : Rumah K.H Mujahiddin

1. Bagaimana definisi *post traumatic stress disorder* pasca kematian?
2. Apa faktor penyebab *post traumatic stress disorder* yang dialami informan?
3. Apa gejala *post traumatic stress disorder* yang dialami oleh informan?
4. Apakah orang yang mengalami *post traumatic stress disorder* yang tidak ditangani dengan baik akan berakibat kematian juga?
5. *Sufi healing* seperti apa yang dianjurkan untuk informan dalam mengatasi *post traumatic stress disorder*?
6. Bagaimana pelaksanaan *sufi healingnya*?
7. Apakah *Sufi healing* dilakukan bersama dalam majelis atau dilakukan mandiri oleh informan di rumah?
8. Apa saja faktor yang mendukung informan ketika masih dalam fase menerapkan *sufi healingnya*?
9. Apa saja faktor yang menghambat informan ketika masih dalam fase menerapkan *sufi healingnya*?



**Hasil Obsevasi awal gambaran *Post Traumatic Sress Disorder* Pasca
Kematian Orang Tua di Majelis Ta'lim Bumi Dzikir Batang**

Nama : LM

Umur : 21 Tahun

No	Gejala PTSD	YA	TIDAK	KETERANGAN
1.	Merasakan kembalinya peristiwa: <ul style="list-style-type: none"> • Seringkali pikiran atau ingatan yang mengganggu tentang peristiwa traumatis • berulang mimpi buruk memiliki rasa tertekan • ada reaksi fisik seperti jantung berdebar kencang atau berkeringat saat mengenang peristiwa traumatis. 	✓		Berdasarkan kilas balik yang dialami informan yaitu mengalami jantung berdebar kencang dan badan gemetar Ketika mendengar sirine ambulan dan berita kematian
2.	Menghindar: <ul style="list-style-type: none"> • Berusaha menghindar dari tempat atau benda yang mengingatkan peristiwa trauma • Kehilangan minat pada aktivitas positif yang penting 	✓		Dari empat kondisi menghindar tersebut yang lebih dominan dialami informan yaitu berusaha menghindar dari tempat atau benda yang mengingatkan peristiwa traumanya seperti menghindar dari ambulan.
3.	Waspada: <ul style="list-style-type: none"> • Sulit tidur • Mudah tersinggung • Kesulitan berkonsentrasi • Tidak nafsu makan 	✓		Berdasarkan dari gejala waspada yang dialami informan yaitu tidak nafsu makan, kesulitan berkonsentrasi karena yng ada difikirannya masih terbayang-bayang kenangan Bersama ibunya
4.	Kondisi trauma berlangsung lebih dari satu bulan	✓		Informan mengalami traumanya selama 40 hari.
5.	Tidak mengkonsumsi obat tiap hari, penggunaan narkoba, mempunyai Riwayat penyakit lain	✓		Berdasarkan keterangan dari informan, tidak mengkonsumsi obat secara rutin
6.	Menimbulkan tekanan atau gangguan fungsional seperti sosial, pekerjaan dan Pendidikan.	✓		Informan mengalami tekanan sosial yaitu menghindari perkumpulan keluarga besar.
7.	Memiliki Pikiran atau perasaan negatif	✓		Informan merasa sulit untuk berfikir jernih karena masih terbayang-bayang sama ibunya selama hidupnya kadang sering melamun tiba-tiba nangis sendiri, rasanya sedih secara terus menerus karena merasa shock atas kematian ibunya.

**Hasil Obsevasi awal gambaran *Post Traumatic Sress Disorder* Pasca
Kematian Orang Tua di Majelis Ta'lim Bumi Dzikir Batang**

Nama : IZ

Umur : 24 Tahun

No	Gejala PTSD	YA	TIDAK	KETERANGAN
1.	Merasakan kembalinya peristiwa: <ul style="list-style-type: none"> • Seringkali pikiran atau ingatan yang mengganggu tentang peristiwa traumatis • berulang mimpi buruk memiliki rasa tertekan • ada reaksi fisik seperti jantung berdebar kencang atau berkeringat saat mengenang peristiwa traumatis. 	✓		Berdasarkan kilas balik yang dialami informan yaitu mengalami mimpi buruk tentang kenangan bersama ayahnya ketika masih hidup.
2.	Menghindar: <ul style="list-style-type: none"> • Berusaha menghindari dari tempat atau benda yang mengingatkan peristiwa trauma • Kehilangan minat pada aktivitas positif yang penting 		✓	Informan tidak mengalami fase fase menghindar
3.	Waspada: <ul style="list-style-type: none"> • Sulit tidur • Mudah tersinggung • Kesulitan berkonsentrasi • Tidak nafsu makan 		✓	Berdasarkan dari gejala waspada yang dialami informan yaitu sulit tidur rasanya gelisah dan berdoa sama Allah dengan rasa marah karena kematian ayahnya yang mendadak.
4.	Kondisi trauma berlangsung lebih dari satu bulan	✓		Informan mengalami traumanya selama 5 bulan.
5.	Tidak mengkonsumsi obat tiap hari, penggunaan narkoba, mempunyai Riwayat penyakit lain	✓		Berdasarkan keterangan dari informan, tidak mengkonsumsi obat secara rutin/ penggunaan narkoba serta tidak memiliki penyakit lain.
6.	Menimbulkan tekanan atau gangguan fungsional seperti sosial, pekerjaan dan Pendidikan.	✓		Berdasarkan keterangan dari informan mengatakan bahwa pikirannya berantakan memikirkan ekonomi keluarga apalagi informan dan adiknya masih sekolah, sedangkan ibunya waktu itu tidak bekerja. Jadi rasa ketakutan-ketakutan dengan masa depan
7.	Memiliki Pikiran atau perasaan negatif	✓		Informan merasakan pasca kematian ayahnya hatinya gelisah

				dan ketika berdoa sama Allah dengan rasa yang marah karena takdir kematian ayahnya secara mendadak.
--	--	--	--	---



Hasil Wawancara dengan K.H Mujahiddin M.Ag

Subjek	Pertanyaan
Peneliti	Apakah definisi <i>post traumatic stress disorder</i> ?
Narasumber	Stres pasca trauma atau <i>post traumatic stress disorder</i> yaitu kondisi emosional yang membuat kita ketika mengingat itu menimbulkan <i>symptom</i> atau gejala yang muncul seperti merasakan kilas balik peristiwa traumanya, menghindari hal-hal yang mengingatkan kejadian traumanya, memiliki pikiran atau perasaan negative, memiliki perasaan waspada, menimbulkan tekanan atau gangguan sosial atau pendidikanya. Bisa dikatakan memiliki riwayat <i>post traumatic stress disorder</i> gejala yang dialaminya selama 1 bulan. Penyebab dari kejadian itu membuat ketidaknyamanan atau kejadian yang sangat menyakitkan
Peneliti	Apa faktor penyebab <i>post traumatic stress disorder</i> yang dialami informan?
Narasumber	Informan mempunyai riwayat trauma dengan kejadian tertentu nduk, dia mengalami kesedihan yang luar biasa Ketika kematian orang tuannya, yang mengakibatkan trauma mendalam, ditambah lagi dalam segi spiritualnya bisa dikatakan kurang karena jarang berdzikir setelah sholat, sholatnya juga masih bolong-bolong, sehingga waktu peristiwa kematian orang tuanya rasa kesedihannya tidak bisa terkontrol (terus menerus) karena perasaan di hatinya yang kalut.
Peneliti	Apa gejala <i>post traumatic stress disorder</i> yang dialami oleh informan?
Narasumber	Informan itu mengalami kesedihan yang terus menerus, tidak menerima bahwa orangtuanya sudah meninggal, semenjak kepergian orang tuanya Ketika tetangga ada yang sakit terus dibawa dengan ambulans dia menghindar, dia slalu menghindar apapun yang berhubungan dengan kematian, tiap harinya kebanyakan melamun yang biasanya ikut organisasi ippnu dikampung semenjak kematian orang tuanya dia tidak pernah aktif, makannya susah, dari perilaku informan itu dikategorikan sebagai gejala <i>post traumatic stress disorder</i> mba.
Peneliti	Apakah orang yang mengalami <i>post traumatic stress disorder</i> yang tidak ditangani dengan baik akan berakibat kematian juga?
Narasumber	Ya nduk kalo tidak lngsung ditangani atau tidak ada dukungan dari saudaranya, orang yang mengalami <i>post traumatic stress disorder</i> akan ikut meninggal juga. Di tetangga sini ada,

	<p>setelah suaminya meninggal selang 2 bulan itu ikut meninggal karena yang saya amati istrinya mengalami <i>post traumatic stress disorder</i> dia stress karena dia mengalami gejala kesedihan yang luar biasa mendalam pasca kematian suaminya dan juga dia bingung cara menghidupi anaknya karena dia statusnya ibu rumah tangga yang tidak bekerja jadi dari rasa kesedihan ditambah difikiranya dia masih terbayang bayang dan memiliki ketakutan-ketakutan dalam menghidupi anaknya.</p>
Peneliti	<p><i>Sufi healing</i> seperti apa yang dianjurkan untuk informan dalam mengatasi traumanya?</p>
Narasumber	<p>Waktu itu saya menganjurkan ke informan untuk membenahi spiritualnya dulu mba dari sholat 5 waktunya, ditambah dzikir setelah sholat, banyak berdoa dengan ucapan yang positif dan dalam kondisi berserah diri, kalo ada waktu luang saya menyuruh untuk mendengarkan doa tibtal qulub. Dari anjuran/saran ke informan itu dikatakan sebagai <i>sufi healing</i> karena menyembuhkan penyakit dengan memanfaatkan prinsip-prinsip agama.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana pelaksanaan <i>sufi healingnya</i>?</p>
Narasumber	<p>Pelaksanaan <i>sufi healing</i> dilakukan mandiri dirumahnya nduk.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertama itu saya menyuruh untuk membenahi sholat 5 waktunya dulu agar tidak bolong-bolong, melakukan Gerakan-gerakan sholat yang sesuai dengan panduannya. apabila syarat pertama sudah konsisten bisa dilanjutkan dengan shalat yang khusyu dalam melakukan shalat yang khusyu itu tidak gampang apalagi dalam masa trauma atau kehilangan atas kematian orang tua, kalo sudah mengusahakan ketika shalat dengan khusyu saya yakin hatinya akan tenang secara lahir dan batinnya. Ketika shalat wajibnya sudah istiqomah saya menyarankan untuk mencoba shalat malam, karena di malam hari itu rasanya <i>rileks</i>, nyaman, untuk mencurahkan semua rasa hatinya itu lega mba 2. Dzikir, menanamkan dzikir serta mengulang-ulang dengan kesadaran dan ketundukan penuh, dengan cara membuat kondisi informan pada tingkat beriman kepada qadha dan qadar itu yang pertama. Kemudian, informan dibuat pada tingkat mau menerima takdirnya Allah baik dan buruk. Lalu, diyakinkan bahwa yang menyembuhkan atas penyakitnya hanya Allah dan menyerahkan problem pada Allah atas segala

	<p>kesembuhan pada Allah. Pada penanaman dzikirnya menggunakan dzikir jail</p> <p>3. Doa, Informan dibuat pada kondisi fokus dengan kalimat yang diucapkan. menumbuhkan niat dalam diri untuk bisa mengikhlaskan kematian orang tuanya, dalam berdoa informan akan menyadari atas kekuasaan Allah. berdoa dengan mengucapkan kalimat-kalimat positif dalam kondisi berserah diri sepenuhnya kepada Allah</p> <p>4. Shalawat, Mendengarkan musik dapat mengurangi stress, depresi, kecemasan, bahkan trauma, hanya mendengarkan musik itu mba dapat meningkatkan relaksasi, perubahan positif pada orang yang memiliki trauma. Maka dari itu saya menyarankan untuk mendengarkan musik tibbil qulub yang diiringi dengan instrumen relaksasi agar perasaan gelisah, cemas itu berkurang. Untuk musik nya bebas mba, waktu itu saya menyarankan musik tibbil qulub karena kandungan dari do'a tibbil qulub itu dimaknai sebagai obat pereda nyeri</p>
Peneliti	Apakah <i>Sufi healing</i> dilakukan bersama dalam majelis atau dilakukan mandiri oleh informan di rumah?
Narasumber	Saya hanya menganjurkan/ memberikan saran sebuah amalan saja nduk, dalam pelaksanaan dirumahnya sendiri itu dibaca secara rutin ketika tidak haid.
Peneliti	Apa saja faktor yang mendukung informan ketika masih dalam fase menerapkan sufi healingnya?
Narasumber	Faktor pendukungnya ya tadi nduk kekuatan spiritualnya dalam arti keyakinan kepada Allah, dengan berdzikir dan istiqomah dalam melakukan shalat, dia akan semakin yakin dengan qada dan qadarnya Allah, faktor keimanan informan, dan dukungan dari saudaranya atau temannya.
Peneliti	Apa saja faktor yang menghambat informan ketika masih dalam fase menerapkan sufi healingnya?
Narasumber	Faktor penghambat dalam menerapkan sufi healingnya ya itu nduk biasanya tiba-tiba teringat kejadian traumanya dari dia membuka album foto di gallery hpnya itu membuat hatinya rentek lagi sehingga rasa kalut itu muncul lagi, sehingga adanya sifat tidak menerima kematian orang tuanya.

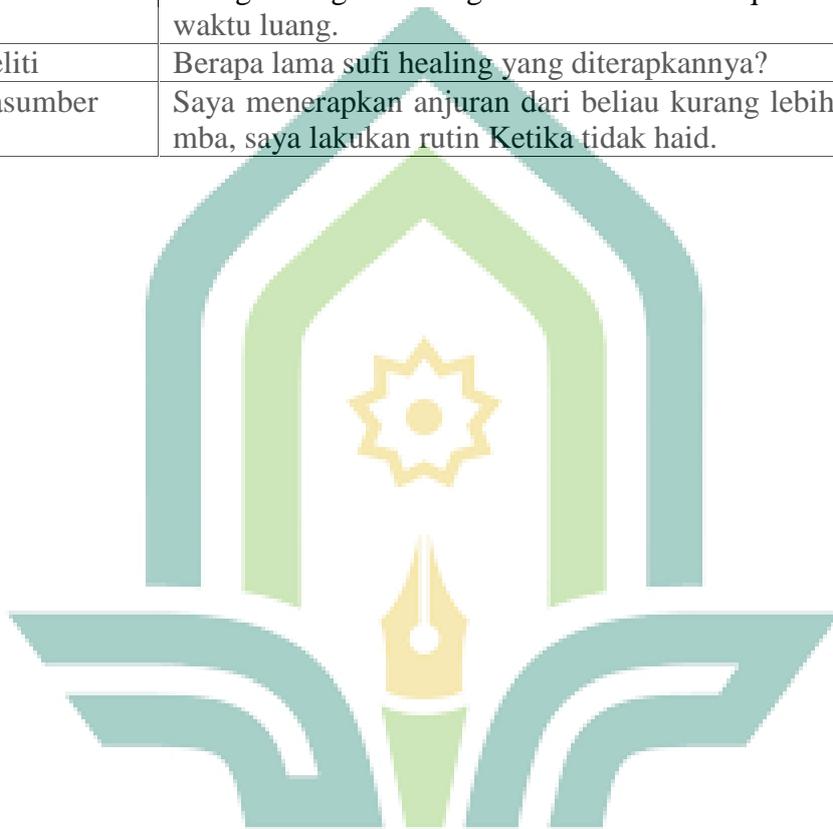
Hasil Wawancara dengan Informan LM

Subjek	Pertanyaan
Peneliti	Apakah anda mengalami <i>post traumatic stress disorder</i> pasca kematian?
Narasumber	Iya mba waktu awal awal saya belum tau kalau itu termasuk gejala <i>post traumatic stress disorder</i> , saya mengetahui bahwa saya sempat mengalami <i>post traumatic stress disorder</i> setelah saya menerapkan <i>sufi healing</i> . Karena setelah melaksanakan amalan-amalan itu yang sebelumnya kondisi saya masih kacau menjadi lebih tenang, hati yang sebelumnya berat menjadi lebih ringan. Semenjak mengetahui perubahan perubahan kondisi saya saya baru tau bahwa sebelumnya saya mengalami trauma yang paling mendalam dan kesedihan yang luar biasa mba.
Peneliti	<p>Gejala <i>post traumatic stress disorder</i> pasca kematian seperti apa yang dialami?</p> <p>a) Merasakan kembalinya peristiwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Seringkali pikiran atau ingatan yang mengganggu tentang peristiwa traumatis • berulang mimpi buruk memiliki rasa tertekan • ada reaksi fisik seperti jantung berdebar kencang atau berkeringat saat mengenang peristiwa traumatis. <p>b) Menghindar:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berusaha keras untuk menghindari pikiran, perasaan atau pembicaraan tentang trauma. • Berusaha menghindari dari tempat atau benda yang mengingatkan peristiwa trauma • Kehilangan minat pada aktivitas positif yang penting • Tidak berharap bisa menikah atau melanjutkan Pendidikan, menjalani kehidupannya. <p>c) Waspada:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sulit tidur • Mudah tersinggung • Kesulitan berkonsentrasi
Narasumber	<p>a) Merasakan kembalinya peristiwa: “Jantung saya berdebar kencang mba dan mengalami gemetar ketika mendengar sirine ambulan dan berita kematian yang disiarkan di mushola-mushola”</p> <p>b) Menghindar: “Selama 40 harian itu saya merasa kehilangan minat terhadap aktivitas sehari-hari, dan selalu menghindar</p>

	<p>hal-hal yang pernah saya alami sewaktu pasca kematian ibu saya yaitu diantaranya : Tidak berani dekat dekat dengan ambulan.”</p> <p>c) Waspada: “Tidak nafsu untuk makan saya mba, saya masih terbayang-bayang sama ibu saya selama hidupnya, merasa shock sampai <i>denial</i> dengan kematian ibu saya”</p>
Peneliti	Menimbulkan tekanan atau gangguan fungsional seperti sosial, pekerjaan dan Pendidikan.
Narasumber	“kalo masih ada ibu saya mau ketika diajak arisan keluarga mba, tapi setelah kematian ibu saya, rasanya untuk kumpul dengan keluarga besar ibu jadi males, karena saya merasa bahwa keluarga besar dari ibu saya itu ketika melihat saya seperti kasihan trus jarang diajak ngobrol, padahal saya tidak suka ketika dikasihani”
Peneliti	Memiliki Pikiran atau perasaan negatif
Narasumber	“saya sulit untuk berpikir jernih mba karena masih terbayang-bayang sama ibu saya selama hidupnya kadang sering melamun tiba-tiba nangis sendiri, rasanya sedih tapi terus menerus mba karena merasa shock atas kematian ibu saya”
Peneliti	Apakah dalam fase trauma pasca kematian anda menerapkan <i>sufi healing</i> ?
Narasumber	Iya mba saya mengamalkan amalan-amalan atau bisa disebut <i>sufi healing</i> yang dianjurkan oleh ustad K.H Mujahiddin.
Peneliti	Bagaimana <i>post traumatic stress disorder</i> pasca kematian yang anda alami sebelum menerapkan <i>sufi healing</i> ?
Narasumber	<p>a) Merasakan kembalinya peristiwa: “Jantung saya berdebar kencang mba dan mengalami gemetar ketika mendengar sirine ambulan dan berita kematian yang disiarkan di mushola-mushola”</p> <p>b) Menghindar: “Selama 40 harian itu saya merasa kehilangan minat terhadap aktivitas sehari-hari, dan selalu menghindar hal-hal yang pernah saya alami sewaktu pasca kematian ibu saya yaitu diantaranya : Tidak berani dekat dekat dengan ambulan.”</p> <p>c) Waspada: “Tidak nafsu untuk makan saya mba, saya masih terbayang-bayang sama ibu saya selama hidupnya, merasa shock sampai <i>denial</i> dengan kematian ibu saya”</p>

	<p>d) Menimbulkan tekanan atau gangguan fungsional seperti sosial, pekerjaan dan Pendidikan. “kalo masih ada ibu saya mau ketika diajak arisan keluarga mba, tapi setelah kematian ibu saya, rasanya untuk kumpul dengan keluarga besar ibu jadi males, karena saya merasa bahwa keluarga besar dari ibu saya itu ketika melihat saya seperti kasihan trus jarang diajak ngobrol, padahal saya tidak suka ketika dikasihani”</p> <p>e) Memiliki Pikiran atau perasaan negative “saya sulit untuk berpikir jernih mba karena masih terbayang-bayang sama ibu saya selama hidupnya kadang sering melamun tiba-tiba nangis sendiri, rasanya sedih tapi terus menerus mba karena merasa shock atas kematian ibu saya”</p>
Peneliti	Bagaimana <i>post traumatic stress disorder</i> pasca kematian yang anda alami sesudah menerapkan <i>sufi healing</i> ?
Narasumber	<ol style="list-style-type: none"> 1. “Setelah menerapkan amalan dzikir hasbunallah wanikmal wakil dan shalawat tibbil qulub yang diberikan ustadz itu perlahan rasa ketakutan-ketakutan berkurang, walaupun belum sepenuhnya hilang mba, setidaknya bisa membuat saya tenang dan perlahan muncul rasa untuk mengikhlaskan kepergian ibu ada tapi belum sepenuhnya ikhlas 2. Trauma saya hingga menghindari hal-hal yang menyangkut kematian ibu saya itu perlahan membaik mba, yang awalnya takut dengan ambulan perlahan rasa takut itu memudar namun kadang masih mengalami gejolak dalam hati saya dengan mengingat kematian ibu saya 3. “Setelah menerapkan <i>sufi healing</i> kondisi perlahan membaik mba, dari segi makan walaupun sedikit dan sedikit berkurang atas terbayang-bayang kenangan ibu saya” 4. Setelah menerapkan <i>sufi healing</i> kondisi perlahan membaik mba, yang awalnya pikiran saya itu rasanya ga karuan karena masih terbayang-bayang ibu setelah menerapkan <i>sufi healing</i> sedikit plong walaupun kadang masih teringat namun lebih baik dari kondisi sebelumnya 5. “Setelah menerapkan <i>sufi healing</i> kondisi perlahan membaik mba, saya mencoba untuk ikut kumpul dengan keluarga besar dari ibu saya dan saya selalu berpikir positif, serta saya berani untuk memulai dalam mengajak saudara saya mengobrol

Peneliti	Bagaimana pelaksanaan <i>sufi healing</i> yang dianjurkan oleh ustad?
Narasumber	Yang dianjurkan oleh pak K.H Mujahiddin waktu saya datang kerumahnya itu menganjurkan lebih ke sholat lima waktu yang harus diperbaiki dulu mba karena memang saya sholatnya sebelumnya masih bolong-bolong. trus setelah konsisten dalam sholatnya menambah dzikir yang dikhususkan yaitu kalimat hasbunallah wanikmal wakil dibaca berulang ulang 450 kali setelah sholat, berdoa dengan ucapan yang baik baik, dan sering sering mendengar sholawat tibbil qulub ketika ada waktu luang.
Peneliti	Berapa lama <i>sufi healing</i> yang diterapkannya?
Narasumber	Saya menerapkan anjuran dari beliau kurang lebih 3 bulanan mba, saya lakukan rutin Ketika tidak haid.

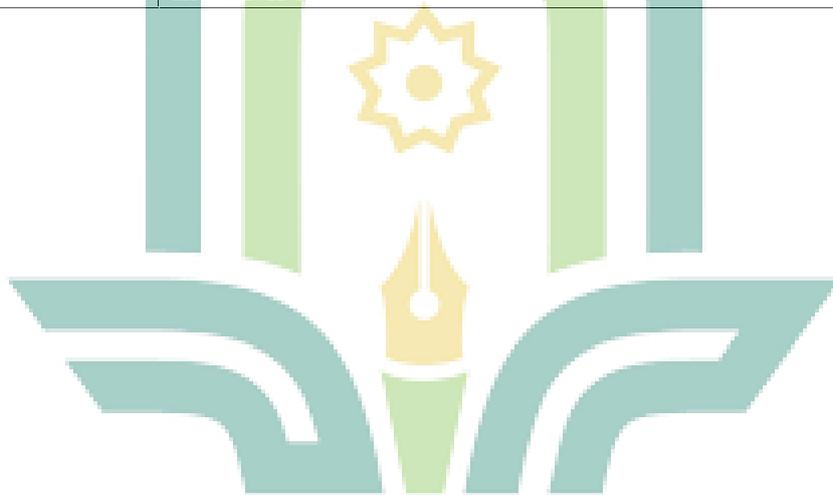


Hasil Wawancara dengan Informan IZ

Subjek	Pertanyaan
Peneliti	Apakah anda mengalami <i>post traumatic stress disorder</i> pasca kematian?
Narasumber	Iya saya mengalami gangguan stress pasca trauma mba semenjak kematian bapak saya. Mengalami trauma seperti takut kehilangan dengan cara ditinggal karena kematian orang yang dekat dengan saya mba.
Peneliti	<p>Gejala <i>post traumatic stress disorder</i> pasca kematian seperti apa yang dialami?</p> <p>a) Merasakan kembalinya peristiwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Seringkali pikiran atau ingatan yang mengganggu tentang peristiwa traumatis • berulang mimpi buruk memiliki rasa tertekan • ada reaksi fisik seperti jantung berdebar kencang atau berkeringat saat mengenang peristiwa traumatis. <p>b) Menghindar:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berusaha keras untuk menghindari pikiran, perasaan atau pembicaraan tentang trauma. • Berusaha menghindari dari tempat atau benda yang mengingatkan peristiwa trauma • Kehilangan minat pada aktivitas positif yang penting • Tidak berharap bisa menikah atau melanjutkan Pendidikan, menjalani kehidupannya. <p>c) Waspada:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sulit tidur • Mudah tersinggung • Kesulitan berkonsentrasi
Narasumber	<p>a) Merasakan kembalinya peristiwa: “Saya mengalami mimpi buruk setelah kematian bapak, mimpinya tentang kenangan Bersama selama bapak masih hidup, mimpi yang saya alami seperti nyata mba, saya selalu merasa bahwa bapak belum meninggal, menjadikan asam lambung naik dan merasa tidak tenang atas mimpi buruk”</p> <p>b) Menghindar: “kalo menghindari saya tidak mba, karena waktu masa trauma saya lebih ke mellow perasaan atau pikiran kacau saja mba tidak sampai menghindari.</p> <p>c) Waspada:</p>

	<p>“Saya pasca kematian bapak saya itu sulit tidur mba, hawanya gelisah dan saya pernah berdoa sama Allah dengan rasa yang marah karena takdir kematian bapak saya”</p>
Peneliti	Menimbulkan tekanan atau gangguan fungsional seperti sosial, pekerjaan dan Pendidikan.
Narasumber	“Saya pasca kematian bapak saya rasanya ga karuan mba, pikiran saya berantakan memikirkan ekonomi keluarga apalagi saya dan adik saya masih sekolah, ibu saya tidak bekerja. Jadi rasa ketakutan-ketakutan dengan masa depan itu muncul”
Peneliti	Memiliki Pikiran atau perasaan negatif
Narasumber	“Saya pasca kematian bapak saya hawanya gelisah dan saya ketika berdoa sama Allah dengan rasa yang marah karena takdir kematian bapak saya”
Peneliti	Apakah dalam fase trauma pasca kematian anda menerapkan <i>sufi healing</i> ?
Narasumber	
Peneliti	Bagaimana <i>post traumatic stress disorder</i> pasca kematian yang anda alami sebelum menerapkan <i>sufi healing</i> ?
Narasumber	
Peneliti	Bagaimana <i>post traumatic stress disorder</i> pasca kematian yang anda alami sesudah menerapkan <i>sufi healing</i> ?
Narasumber	<ol style="list-style-type: none"> 1. “Setelah saya diberitahu ustad untuk shalat malam disertai dzikir harian dan dikhususkan kalimat istighfar diucap berulang-ulang setelah sholat secara konsisten agar hidupnya tenang itu memang dampaknya ngaruh ke kehidupan saya mba. benar- benar hatinya tentram dan kejadian pasca kematian ayah saya yang membuat saya trauma itu benar benar membuat saya pasrah dan menyerahkan semuanya kepada Allah 2. “Setelah saya istiqomah dalam melakukan shalat malam dan dzikir rasa takut akan masa depan itu perlahan memudar dan gatau tiba-tiba rezeki untuk bisa membayar sekolah itu alhamdulillah ada mba, dimulai melamar kerja itu diterima.” 3. “Setelah menerapkan sufi healing kondisi tidur saya perlahan membaik, rasa gelisah itu hilang mba, dan kembali lagi semua peristiwa saya pasrahkan kepada Allah jadi hati saya tenang 4. Setelah menerapkan sufi healing rasa gelisah itu perlahan hilang mba, dan kembali lagi semua peristiwa saya pasrahkan kepada Allah jadi hati saya tenang 5. “Setelah menerapkan sufi healing rasa ketakutan itu masih ada mba namun di hati saya yakin bahwa rezeki

	<p>sudah Allah atur, jadi semuanya dipermudah mba, saya melamar pekerjaan alhamdulillah diterima sebagai jaga toko ambil dari jam 3 sore sampe jam 9 malam. Ibu saya juga membuka jasa londry tetangga banyak yg menggunakan jasa ibu saya. Alhamdulillah cukup untuk kebutuhan sehari-hari dan mbayar sekolah mba sehingga rasa ketakutan-ketakutan itu hilang dengan sendirinya</p>
Peneliti	<p>Bagaimana pelaksanaan <i>sufi healing</i> yang dianjurkan oleh ustad?</p>
Narasumber	<p>Waktu itu mba saya dikasih amalan dari Gus Wandi untuk menerapkan Dzikir terutama istighfar dibaca 100 kali, sholat malam, doa yang baik baik untuk orang tua dalam keadaan berserah diri kepada Allah.</p>
Peneliti	<p>Berapa lama penerapan <i>sufi healing</i> yang dilakukannya?</p>
Narasumber	<p>Kurang lebih 1,5 tahunan mba saya melakukannya sampai sekarang saya alhamdulillah tetap istiqomah rutin ngejalanin anjuran dari awal diberikan amalan samapi sekarang masih melakukan.</p>



Dokumentasi



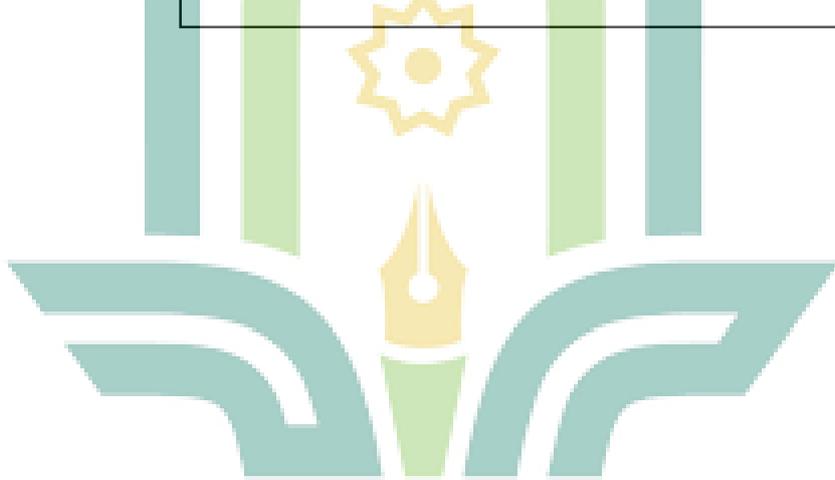
Dokumentasi Wawancara K.H Mujahiddin M.Ag



Dokumentasi Wawancara Informan LM



Dokumentasi Wawancara Informan IZ





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | email : fuad@uingusdur.ac.id

SURAT KETERANGAN SIMILARITY CHECKING

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan menerangkan bahwa naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Ma'idah
Nim : 3220016
Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi
Judul : Sufi healing untuk mengatasi post traumatic stress disorder pasca kematian orang
Di Majelis Ta'lim Bumi Dzikri Batang

telah melalui tahap *plagiarism checking* menggunakan aplikasi Turnitin, dengan keterangan:

Waktu Submit : 8 Juli 2024

Hasil (Similarity) : 24 %

Oleh karenanya naskah tersebut dinyatakan **LOLOS** dari plagiarisme. Surat Keterangan ini berlaku selama 1 (satu) semester sejak diterbitkan untuk dijadikan sebagai syarat pendaftaran ujian/munaqasyah skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 8 Juli 2024

a.n Dekan,
Ketua Prodi Tasawuf dan Psikoterapi



Ami Farnawati, M.Psi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ma'idah
Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 18 November 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pendidikan : MA
Kebangsaan : Indonesia
Alamat : Ds Banjiran RT:009 RW:002 Kec. Warungasem,
Kab. Batang
HP : 082340059953
Email : maidah@mhs.uingusdur.ac.id
Pendidikan Formal :
1. Tahun 2009-2014 : SDN 1 BANJIRAN
2. Tahun 2014-2017 : SMP N 1 WARUNGASEM
3. Tahun 2017-2020 : MA THOLABUDDIN MASIN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | email : fuad@uingusdur.ac.id

LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Ida Isnawati, S.E, M.S.I
NIP : 197405102000032002
Pangkat/Gol. : Pembina Tk. I (IV/b)
Jabatan : Kepala Bagian Tata Usaha

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ma'idah
NIM : 3320016
Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Telah selesai melaksanakan pemeriksaan Skripsi sesuai dengan aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Oleh karena itu, untuk selanjutnya skripsi saudara/i segera dijilid sesuai dengan warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh STATUTA UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Atas perhatian dan kerja sama saudara/i, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 05 Agustus 2024

Mengetahui,

Dekan

Kabag TU FUAD



Ida Isnawati
Hj. Ida Isnawati, M.S.I
197405102000032002